

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan sebagai usaha mengembangkan potensi dan ketrampilan anak merupakan tanggung jawab semua pihak. Akan tetapi orang tua memiliki tanggung jawab sebagai pendidik paling utama bagi anak-anaknya, akan tetapi lingkungan dan kegiatan anak dalam bermasyarakat juga memegang peranan penting terhadap perkembangan anak. Sasaran pendidikan yang utama adalah anak sebagai peserta didik yang diharapkan mampu mencapai keberhasilan belajar. Belajar merupakan suatu proses pribadi ataupun sosial yang terjadi ketika masing – masing individu berhubungan dengan menjalin hubungan dengan individu lain dan membangun pengertian dan pengetahuan bersama. Keberhasilan belajar peserta didik dapat dilihat dari kemampuan menguasai materi, prestasi belajar dan ketrampilan yang dicapai.

Evaluasi pendidikan sekolah merupakan satu kesatuan dengan pengendalian mutu pendidikan sekolah karena untuk mengetahui pelaksanaan dan hasil-hasil pengendalian mutu perlu diadakan evaluasi. Evaluasi pendidikan mencakup evaluasi hasil, proses pelaksanaan, dan faktor-faktor manajerial pendidikan pendukung proses pendidikan. Kebijakan pemerintah dalam bidang evaluasi adalah dengan mengadakan Ujian Nasional (UN). Ujian Nasional dilaksanaan berdasarkan pada payung hukum berupa Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

Salah satu faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa adalah lingkungan masyarakat dan keterlibatan siswa dalam kegiatan di dalamnya seperti organisasi pemuda. Diharapkan wadah seperti organisasi pemuda dapat membina, mengarahkan dan mengembangkan potensi yang ada dalam diri generasi muda ke arah yang positif. Keterlibatan siswa kegiatan masyarakat seperti organisasi pemuda tersebut dapat menguntungkan kepribadiannya, tetapi jika terlalu eksis dalam ikut ambil bagian dalam kegiatan tersebut akan mengganggu belajarnya terlebih lagi jika siswa tidak bisa mengatur waktu untuk setiap kegiatan. Keterlibatan anak dalam organisasi memungkinkan terjadinya perkembangan secara sehat maka setiap anak memerlukan kesempatan sepenuhnya untuk pengembangan pribadinya sehingga dapat mendukung tercapainya prestasi belajar. Tercapainya prestasi belajar yang baik juga dipengaruhi oleh keadaan awal baik sebagai individu ataupun sebagai kelompok, latar belakang yang heterogen dan Nilai Ujian Nasional (NUN) SLTP yang beragam.

Kelas X SMK Taman Siswa Jetis Yogyakarta mendapatkan beberapa mata pelajaran yang mempelajari tentang otomotif. Salah satu mata pelajaran yang diajarkan adalah pada kompetensi menggunakan alat-alat ukur mata pelajaran alat ukur. Mata pelajaran alat ukur menjelaskan bagaimana cara membaca dan menggunakan alat ukur, seperti: jangka sorong, multimeter, micrometer, dll. Mempelajari alat ukur sangat penting karena digunakan untuk mengukur komponen-komponen otomotif dan dalam menggunakan alat ukur diperlukan ketelitian agar mendapat hasil yang akurat.

Berdasarkan observasi pada kompetensi menggunakan alat-alat ukur (*measuring tools*) mata pelajaran alat ukur yang diajarkan pada kelas X SMK Taman Siswa Jetis Yogyakarta masih ada permasalahan sebagai berikut; (1) penggunaan media pembelajaran yang masih kurang; (2) motivasi belajar siswa rendah, terlihat saat proses belajar mengajar dalam kelas siswa tidak memperhatikan guru saat penyampaian materi pelajaran; (3) komunikasi antara guru dengan murid ataupun sebaliknya saat proses belajar mengajar tidak berlajan dengan baik; (4) nilai ujian nasional (NUN) SLTP siswa yang heterogen, kebanyakan nilai ujian nasional (NUN) SLTP siswa tergolong kurang memuaskan; (5) latar belakang siswa yang heterogen; (6) keterlibatan siswa dalam kegiatan masyarakat seperti organisasi pemuda sehingga menyita waktu di luar jam pelajaran sekolah untuk belajar secara mandiri dan beristirahat yang dapat mempengaruhi kondisi fisik menjadi lelah sehingga berdampak pada psikis.

Mengkaji beberapa permasalahan di atas, maka direncanakan untuk melakukan penelitian. Penelitian yang dilakukan berdasarkan pada permasalahan yaitu hubungan Nilai Ujian Nasional (NUN) SLTP dan keterlibatan dalam organisasi pemuda dengan prestasi belajar alat ukur kelas X SMK Taman Siswa Jetis Yogyakarta. Penelitian ini diharapkan mampu membantu sekolah dalam upaya peningkatan kualitas pembelajaran dan mengatasi Kendala-kendala siswa dalam proses pembelajaran.

B. Identifikasi Masalah

Penggunaan media pembelajaran yang masih sangat kurang dikarenakan kurangnya variasi media pembelajaran yang ada di sekolah. Terutama saat proses pembelajaran di dalam kelas lebih sering menggunakan metode ceramah.

Kurangnya motivasi belajar siswa di dalam kelas. Terlihat disaat proses pembelajaran dimana guru sedang menyampaikan materi pelajaran akan tetapi siswa asyik dengan kegiatan sendiri bersama teman duduk atau dekat dari tempat duduknya dan malas membawa alat pendukung proses pembelajaran.

Komunikasi antara guru dengan siswa tidak berjalan dengan baik, karena tidak adanya timbal balik terhadap pertanyaan yang dilontarkan guru, ataupun pertanyaan dari siswa kepada guru sehingga proses pembelajaran terlihat monoton dan kaku sehingga guru menjadi kesulitan menilai siswa.

Nilai Ujian Nasional (NUN) SLTP yang berbeda-beda (heterogen) dan kebanyakan siswa mempunyai NUN SLTP yang kurang memuaskan. Hal ini menyebabkan siswa sulit mengikuti pelajaran sehingga dapat menyebabkan terhambatnya proses pembelajaran karena masih ada juga sebagian siswa yang kurang menguasai kompetensi dasar yang sudah didapatkan di SLTP sebagai prasyarat menempuh mata pelajaran alat ukur.

Latar belakang siswa yang heterogen, yang berasal dari lingkungan keluarga dan masyarakat yang berbeda pula. Hal tersebut juga yang dapat menyebabkan perbedaan watak, tingkah laku, dan kebiasaan belajar.

Keterlibatan siswa dalam kegiatan organisasi pemuda di lingkungannya yang dapat mempengaruhi waktu belajar mandiri di rumah. Tentu saja kegiatan seperti ini apabila tidak dapat membagi waktu untuk belajar dan mengikuti kegiatan yang terlalu banyak akan dapat mempengaruhi kesehatan fisik yang berpengaruh pada kondisi psikis sehingga tidak mendukung untuk belajar dan bisa juga mengganggu kedisiplinan untuk hadir di sekolah mengikuti proses pembelajaran yang akan berdampak pada prestasi belajar siswa.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang dikemukakan di atas, penelitian ini dibatasi pada hubungan antara Nilai Ujian Nasional (NUN) SLTP dan keterlibatan dalam organisasi pemuda dengan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran alat ukur kelas X SMK Taman Siswa Jetis Yogyakarta. Pertimbangan yang mendasari bahwa Nilai Ujian Nasional (NUN) SLTP dan keterlibatan dalam organisasi pemuda di lingkungan masyarakat mempunyai hubungan dengan prestasi belajar siswa karena Nilai Ujian Nasional (NUN) SLTP merupakan prasyarat yang harus dipenuhi dan siswa sebagai seorang remaja yang masih mencari jati diri dalam pergaulan sehari-hari untuk bisa diterima dalam kelompoknya, seperti mengikuti organisasi pemuda di lingkungannya.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah di atas maka rumusan masalah yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

1. Adakah hubungan antara Nilai Ujian Nasional (NUN) SLTP dengan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran alat ukur kelas X SMK Taman Siswa Jetis Yogyakarta?
2. Adakah hubungan antara keterlibatan dalam organisasi pemuda dengan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran alat ukur kelas X SMK Taman Siswa Jetis Yogyakarta?

E. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui:

1. Hubungan antara Nilai Ujian Nasional (NUN) SLTP dengan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran alat ukur kelas X SMK Taman Siswa Jetis Yogyakarta.
2. Hubungan antara keterlibatan dalam organisasi pemuda dengan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran alat ukur kelas X SMK Taman Siswa Jetis Yogyakarta.

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat teoritis dan praktis.

1. Kegunaan teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan memberi informasi tentang Hubungan antara Nilai Ujian Nasional (NUN) SLTP dan keterlibatan dalam organisasi pemuda dengan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran alat ukur kelas X SMK Taman Siswa Jetis Yogyakarta dan diharapkan dapat digunakan sebagai literatur dalam pelaksanaan penelitian di masa yang akan datang.

2. Kegunaan praktis

Penelitian ini dapat dijadikan masukan atau pedoman bagi SMK Taman Siswa Jetis Yogyakarta dalam rangka peningkatan prestasi belajar kompetensi dasar-dasar otomotif mata pelajaran alat ukur kelas X di SMK Taman Siswa Jetis Yogyakarta. Kegunaan bagi peneliti adalah sebagai sarana menerapkan ilmu yang diperoleh, menambah pengetahuan dan sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar sarjana pendidikan. Penelitian ini dapat digunakan sebagai buku koleksi di perpustakaan UNY yang diharapkan dapat berguna bagi mahasiswa atau pihak yang berkepentingan.